

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan kemajuan jaman, pendidikan juga mulai berkembang mengikutinya. Pendidikan merupakan salah satu bekal untuk mempersiapkan anak agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Materi yang diajarkan juga semakin banyak, rumit dan sulit sesuai dengan tingkat pendidikan anak. Dalam pendidikan Anak Usia Dini materi yang umumnya diajarkan kepada anak adalah membaca, menulis, berhitung sesuai dengan perkembangan. Tetapi berbeda dengan di TK Sunan Ampel II Trosobo Taman, selain materi membaca, menulis dan berhitung, juga diajarkan pengenalan membaca Al-quran, karena mengajarkan membaca Al-quran juga penting untuk Anak Usia Dini. Al-quran adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin sebagai pedoman hidup dunia akhirat. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada Al-quran harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Maka dari itu bagaimana caranya bisa membaca Al-quran dengan mudah, benar, menyenangkan dan lebih cepat dimengerti terutama untuk anak usia dini.

Membaca huruf Al-quran lebih sulit daripada membaca huruf Indonesia, apalagi untuk Anak Usia Dini, karena bentuk tulisan yang berbeda serta cara pelafadannya yang sulit dan harus sesuai dengan makharijul huruf serta tajwid yang benar. Selama ini orang beranggapan bahwa membaca Al-quran sulit, itu tergantung dari kebiasaan dan keinginan yang kuat untuk bisa belajar Al-quran dengan baik, metode yang digunakan dalam mengajar membaca Al-quran, juga sarana atau media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Metode yang bisa digunakan dalam belajar membaca Al-quran yaitu metode Tartil, Tilawati, Iqro', Qiroati dan sebagainya. Salah satu metode pengajaran Al-quran itu adalah metode Qiroati. Metode Qiroati adalah suatu cara pengajaran Al-quran dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharokat(tanda baca), tanpa dieja, langsung baca, yang berorientasi pada hasil bacaan anak secara tartil dengan mempertahankan mutu pengajaran(Wajih 1996:4).

Membaca dengan tartil yang dimaksud yaitu meliputi membaca makhroj sebaik mungkin, mampu membaca Al-quran dengan bacaan yang bertajwid, mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat, hafal(paham) ilmu tajwid praktis. Metode qiroati ini disusun oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang, merupakan buku pedoman mengajar yang disertai dengan panduan mengajarnya. Pengajar Qiroati harus melalui mekanisme syahadah. Hanya pengajar Qiroati yang telah menempuh pembinaan dan sudah lulus tashih (tes) serta memiliki syahadah yang boleh mengajarkan Qiroati. Guru yang belum lulus tes (tashih) hendaknya dibina sampai lulus dan guru yang sudah lulus hendaknya diberikan petunjuk mengajar. Mengajarkan membaca huruf Al-qur'an pada anak usia dini di sekolah memang berbeda dengan mengajarkan materi yang ada di PAUD pada umumnya.

Metode qiroati adalah suatu cara yang praktis, berkesinambungan, serta mudah dipahami anak karena didukung dengan media pembelajaran yang berupa alat peraga, buku Qiroati serta materi penunjang atau tambahan yang akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Seperti dirumuskan dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar “. Materi yang diajarkan dalam metode Qiroati meliputi materi utama dan materi tambahan.

Materi utama adalah Buku Qiroati 1-6 jilid, Al-quran 30 juz, buku Ghorib, buku ilmu tajwid. Materi tambahan, mulai dari berdo'a sebelum belajar, membaca surat surat pendek, membaca do'a-do'a harian, membaca hadist ahlakul karimah, menyebutkan bilangan 1-20 dengan bahasa arab, menyebutkan warna dengan bahasa arab, menyebutkan nama hari dengan bahasa arab, menyebutkan nama anggota badan dengan bahasa arab, menyebutkan nama benda disekitar kelas dengan bahasa arab, menyebutkan dan membaca asmaul husna dan bacaan sholat serta tata cara berwudhu dan sholat (Wajih, 1996:9)

Kelebihan dari metode Qiroati adalah 1) berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya atau antara jilid satu ke jilid berikutnya, 2) disesuaikan dengan usia anak, 3) setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid, 4)

dilengkapi petunjuk mengajar setiap pokok bahasan, 5) materi qiroati disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, 6) dilengkapi dengan buku ghorib dan tajwid praktis. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah sulitnya mencari guru pengajar Qiroati karena guru yang boleh mengajar Qiroati adalah yang sudah lulus tashih(tes), bersyahadah, mengikuti metodologi, melaksanakan PPL. Mengajarkan membaca Al-quran dengan metode Qiroati ini berorientasi pada hasil bacaan anak. Materi Qiroati diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak, serta tidak menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB). Jika anak sudah mampu membaca dengan benar dan cepat maka dia bisa melanjutkan ke tingkat berikutnya tetapi harus melalui tes terlebih dahulu kepada penanggungjawab Al-quran yang telah diberi amanah. Bisa di katakan dengan ‘siapa cepat dia dapat’.

Tahapan yang harus dilakukan agar bisa membaca Al-quran dengan metode qiroati yaitu tahap persiapan dan tahap tingkat dasar. Pada tahap persiapan anak sudah bisa membaca Al-quran namun masih belum lancar dan menyelesaikan buku qiroati jilid 1-6. Pada tahap tingkat dasar anak sudah lancar membaca Al-quran, fasih mahrojnya, khotam Al-quran(minimal satu kali), menguasai pelajaran ghorib dan teori ilmu tajwid dengan baik. Anak yang sudah lulus tingkat dasar ini berijazah khotam Al-quran dan telah melaksanakan khotaman dan imtihan sebagai laporan kepada wali murid atas pembelajaran membaca Al-quran yang telah diselesaikan anak. Kesulitan yang dialami anak ketika belajar membaca Al-quran sampai khotam adalah melafadkan huruf dengan mahroj yang benar, menghafal surat pendek, doa harian beserta artinya, artikulasi kejelasan ketika membaca huruf, mizan bacaannya yang belum rata serta menerapkan tajwid dalam membaca Al-quran.

Guru dalam mengajarkan Al-quran kepada anak didiknya agar dapat membaca dengan tartil, selalu mengingatkan ketika ada bacaan anak yang salah secara langsung dan tidak menunggu bacaan selesai, memberi contoh cara

membaca huruf berulang-ulang, mengulang dan mengevaluasi pelajaran yang lalu serta menerapkan metodologi pengajaran yang sudah ada dalam metode qiroati. Untuk itu penulis ingin mendeskripsikan pengajaran al-quran qiroati anak usia dini RA Sunan Ampel II Trosobo Taman.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, bahwa rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana penerapan metode qiroati dalam pembelajaran membaca al-quran anak usia dini di RA Sunan Ampel II Trosobo?
- b. Bagaimana kemampuan anak usia dini dalam membaca Al-quran di RA Sunan Ampel II Trosobo?
- c. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran metode qiroati di RA Sunan Ampel II Trosobo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pengajaran membaca Al-quran metode qiroati di RA Sunan Ampel II Trosobo
- b. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Quran di RA Sunan Ampel II Trosobo
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-quran di RA Sunan Ampel II Trosobo

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah diantaranya:

1.4.1 Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi sekolah yaitu menjadikan sekolah tersebut banyak diminati masyarakat dengan pengajaran membaca Al-qurannya, sehingga pada sore harinya anak dapat menggunakan waktunya kegiatan yang lain.

1.4.2 Bagi Guru

Dengan metode Qiroati ini mempermudah pengajaran guru kepada anak didiknya dalam membaca Al-quran.

1.4.3 Bagi penulis

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengajaran Al-quran dengan metode Qiroati ini.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat akan mengetahui tentang metode Qiroati ini dan tertarik untuk belajar dan menggunakannya.

1.4.5 Bagi Anak

Anak menjadi tertarik dan lebih semangat untuk belajar membaca Al-quran serta saling berpacu untuk naik ke jilid berikutnya sampai lulus.